

**DAMPAK PANDEMIK COVID-19 TERHADAP AKTIFITAS MAHASISWA PTS  
DILINGKUNGAN LLDIKTI 4**

**Dodon T.Tarmidi<sup>1</sup>,Tuti Anggraeni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota-UNWIM

Email : donsite123@gmail.com

<sup>2</sup> Teknik Geodesi-UNWIM

Email : tutianggraeni01@gmail.com

*Abstract* The purpose of this study was to determine the level of impact of the COVID-19 pandemic on PTS student activities in the LLDIKTI 4 environment. So that educational institutions will know the positive and negative impacts of learning that is being carried out at this time. In the COVID-19 pandemic situation, distance learning is still the main choice, although there are still many obstacles experienced by both students and educators. On the other hand, learning during this pandemic provides an extraordinary experience for students and educators in implementing PBM. Educators, especially elderly lecturers who were previously indifferent to information and communication technology (ICT) based learning, are now forced to want to learn. Likewise, Private Universities which were initially still hesitant, slowly began to learn to develop WEB-based Private Higher Education management. The form of online learning in universities in the LLDIKTI4 environment during the covid 19 pandemic is the use of applications. Applications that are widely used are zoom applications, and google meet. This means that in general PTS in the LLDIKTI4 environment are ready with the facilities and infrastructure along with their human resources. The enthusiasm of students to study in this pandemic condition is quite high, this can be seen from their ability if they have to graduate during a pandemic and later in the field they have to compete with other students who graduated before the pandemic. In general, technology has spread in remote parts of Indonesia, this is a positive aspect of the impact of covid-19, all aspects of life are forced to be ready quickly with technological advances, both government and educational institutions, especially in the field of facilities and infrastructure or human resources. It remains only to fix the lack of infrastructure in remote areas so that the signal and network can be reached properly. The most important lesson from the impact of the COVID-19 pandemic is that learning for certain subjects (not practicum/practice courses) can be carried out online or online with facilities and infrastructure and human resources that are owned by PTS-PTS in the LLDIKTI4 environment even though the pandemic has passed one day. later.

**Keywords:** *The Impact of the Covid-19 Pandemic, PTS Student Activities*

## **1. PENDAHULUAN**

Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, dunia pendidikan banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut, bukan hanya pada hal yang bersifat negatif, namun justru melahirkan banyak hal yang bersifat positif. Pandemi Covid-19 telah menjadikan pendidikan di Indonesia semakin banyak melahirkan inovasi dan menumbuhkan kreativitas, baik bagi Mahasiswa maupun pendidik. Sejak September 2020 Perguruan Tinggi Swasta sudah memasuki tahun ajaran baru, namun aktivitas pembelajaran secara tatap muka langsung secara penuh di Perguruan Tinggi

Swasta masih belum dilakukan. Situasi pandemi yang makin memburuk, Pemerintah akhirnya harus membuat kebijakan pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*) untuk menggantikan pembelajaran konvensional secara tatap muka demi menjamin peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran (Herliandryet al., 2020; Irhandayaningsih, 2020; Mustakim, 2020). Pembelajaran *daring* dinilai Pemerintah sebagai satu-satunya solusi untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi tetap berjalan (Arizona et al., 2020; Kusnaty et al., 2020). Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19 telah mengatur mengenai sistem pembelajaran yang harus dipatuhi oleh semua Lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, di mana untuk perguruan tinggi pembelajaran secara *daring* secara penuh masih harus dilaksanakan pada tahun akademik 2020/2021.

Aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh dosen seyogianya mampu mengembangkan kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, kecakapan kreativitas dan inovasi. Aktivitas pembelajaran juga harus menargetkan tercapainya kecakapan abad ke-21 yang mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi, meskipun dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran, hendaknya dosen memanfaatkan strategi yang mampu menumbuhkan kecakapan abad ke-21.

Kondisi pandemi mengajarkan banyak hal, termasuk mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Kondisi pandemi menjadi pendorong terwujudnya pembelajaran abad ke-21. Kita berharap pandemi Covid-19 ini segera berlalu, sehingga pembelajaran secara normal melalui tatap muka di Perguruan Tinggi Swasta dengan memanfaatkan TIK dapat segera terwujud. Tidak ada yang lebih efektif yang bisa menggantikan interaksi pembelajaran melalui tatap muka di Perguruan Tinggi Swasta. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat dampak pandemic covid-19 terhadap aktivitas mahasiswa PTS dilingkungan LLDIKTI4.

Dengan berubahnya kegiatan pembelajaran dari kebiasaan kegiatan pembelajaran melalui tatap muka di Perguruan Tinggi Swasta berubah menjadi pembelajaran jarak jauh menuntut pendidik untuk ikut bertransformasi menggali kreativitasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia, seperti: Google Class Room, Zoom, Google Meet, dan lain-lainnya agar pembelajaran bisa tetap berlangsung. Tentunya hal ini memberikan nuansa yang berbeda, baik bagi Mahasiswa maupun dosen. Pembelajaran jarak jauh ini memberikan tantangan tersendiri bagi dosen dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sampai saat ini belum ada ketegasan kapan proses pembelajaran tatap muka di Perguruan Tinggi Swasta di mulai, meskipun kebijakan pemerintah sudah mengarah ke tatanan kenormalan baru. Hal ini tidak lepas dari masih turun naiknya jumlah penderita covid 19. Masih tingginya tingkat penyebaran virus corona di berbagai daerah menyebabkan pemerintah tidak berani mengambil risiko menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka di Perguruan Tinggi Swasta maupun Perguruan Tinggi Negeri.

Karena itu penelitian ini sangat penting untuk pembentukan karakter bangsa kita di masa yang akan datang, bahkan tidak tertutup kemungkinan jika pandemic berakhir pun akan ada beberapa matakuliah yang pembelajarannya dilaksanakan secara jarak jauh.

### 3. Uraian Spesifikasi Skema Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan dikarenakan pandemic covid-19 ini membawa perubahan yang sangat signifikan di dalam tatanan kehidupan dunia, dalam hal ini dunia Pendidikan. Peneliti akan membahas secara kualitatif seberapa besar dampak pandemic covid-19 terhadap aktivitas mahasiswa PTS dilingkungan LLDIKTI4.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Perkuliahan Daring**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget*.

Dan kini Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri 4.0. Tak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program kuliah daring atau sistem *e-learning/ online learning*.

Kuliah daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang peserta didiknya dan instruktur (dosen) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukandidalama.

Dan saat ini Kemristekdikti pun sedang menggodog agar penerapan cara perkuliahan baru ini bisa maksimal di perguruan tinggi (PT) di Indonesia.

### **Kelebihan Kuliah Daring**

Siapa saja yang dapat mengikuti program kuliah daring? Seluruh lapisan masyarakat dimanasaja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Misalkan, lulusan SMA yang ingin berkuliah di suatu perguruan tinggi favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini lulusan SMA tersebut dapat tetap mengikuti perkuliahan tanpa meninggalkan rumah. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga dari mahasiswa.

Perkembangan teknologi memungkinkan perkuliahan di seperti dalam kelas dapat diakses di rumah. Komunikasi 2 arah pada program kuliah daring antara dosen dan mahasiswa akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan dosen memberikan perkuliahan secara langsung melalui video conference atau rekaman. Dan juga, pada proses selanjutnya, mahasiswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Mahasiswa yang mengikuti program kuliah daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam perkuliahan. Misalkan saja, dapat digunakan untuk bekerja atau memulai bisnis. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa kuliah bukan hanya soal belajar materi perkuliahan saja. Masa-masa kuliah juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik.

### **Persiapan Sistem Pembelajaran Daring**

Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, perguruan tinggi harus banyak melakukan persiapan, seperti pembenahan dan revitalisasi, baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya. Memang untuk menghadapi era digital harus dilakukan secepat mungkin karena teknologi tidak dapat dibendung.

2 Persiapan yang harus di siapkan perguruan tinggi antara lain:

## **Sarana Prasarana**

Salah satu yang harus disiapkan oleh perguruan tinggi adalah sarana prasarana, seperti platform dan juga tool yang dipakai oleh perguruan tinggi dalam melaksanakan kuliah daring, dan salah satu aspek fasilitas terpenting lagi yaitu data kampus dan Informasi yang harus tersampaikan dengan baik untuk kalangan pendidik maupun yang dididik.

Bila di era yang tengah memasuki revolusi industri 4.0 ini masih terdapat permasalahan dalam penyaluran informasi yang terhalangi dikarenakan permasalahan pada Sistem yang belum mampu dimiliki bagi sebuah instansi pendidikan sangatlah tidak elok, langkah yang dapat dipilih yaitu dengan memanfaatkan teknologi cloud dalam penerapan sistem informasi di lingkungan instansi pendidikan Anda.

## **SDM yang mumpuni**

Untuk memanfaatkan program kuliah daring, tentu kampus harus mempersiapkan SDM yang mengetahui tentang sistem yang akan digunakan, seperti mempersiapkan platform yang akan digunakan kuliah daring, dan juga mempersiapkan penanggung jawab bahan materi yang akan digunakan dalam perkuliahan daring dan juga mempersiapkan kebutuhan lainnya. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan e-learning (pembelajaran online) (Hartanto, 2016). Pembelajaran online diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia (Kitao, 1998 dalam (Riyana & Pd, n.d.)). Aplikasi elearning ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajar serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012). Dalam penerapan e-learning (pembelajaran online), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (independent learners), dan pemecah masalah (problem solvers) (Bintaro & Kusir dalam Maudiarti, 2018). Disamping itu, istilah E-learning (pembelajaran online) meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, webbased learning, virtual classroom, virtual Schoology, virtual Zoom, dan aplikasi lainnya. (Dakwah et al., n.d.).

Untuk mengembangkan pembelajaran abad ke-21, dosen harus memulai langkah perubahan yang hal ini merupakan prinsip dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh dosen meliputi:

1. Mengubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada dosen menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa. Mahasiswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Mahasiswa tidak lagi dituntut untuk mendengar dan menghafal, tetapi Mahasiswa dituntut untuk mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berpikirnya.
2. Mahasiswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan nilai-nilai yang dianutnya.
3. Materi pembelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dosen membantu Mahasiswa agar dapat menemukan nilai dan makna dari hal-hal yang sedang dipelajari dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dalam upaya mempersiapkan Mahasiswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, Perguruan Tinggi Swasta seyogyanya dapat memfasilitasi Mahasiswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya.

Dalam mewujudkan pembelajaran abad ke-21 di tengah pandemi Covid-19, setidaknya ada lima keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik. *Pertama*, keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran abad ke-21. *Kedua*, keterampilan pemecahan masalah. *Ketiga*, keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas, sedangkan kemampuan kolaborasi. *Keempat*, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. *Kelima*, literasi teknologi dan informasi. Literasi teknologi dan informasi mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu memperoleh banyak referensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi guna menunjang proses pembelajaran.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian tersebut. Adapun sampel yang diambil adalah sebanyak 211 sampel dari berbagai PTS di lingkungan LLDIKTI 4.

Adapun teknik analisa data yang dilakukan dengan cara menyajikan data terlebih dahulu hasil kuisioner yang disebar secara online ke perguruan tinggi yang ada di lingkungan LLDIKTI 4. Selanjutnya dilakukan penarikan Kesimpulan/Verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Bentuk sampel kuesioner yang disebar sebagai berikut:

Kuesioner Evaluasi Sistem Pembelajaran Daring dalam Kondisi Darurat Pandemi COVID19 Dengan hormat, Ditengah pandemi Covid-19 ini, pembelajaran online merupakan alternatif yang harus dilakukan civitas akademika di lingkungan PTS LLDIKTI 4.

Situasi ini belum bisa dikatakan akan berakhir dalam jangka pendek. Untuk itu dalam rangka perbaikan pembelajaran online di masa PSBB, dimohon kiranya mahasiswa dapat masukan bagi perbaikan kualitas belajar mengajar dengan mengisi kuesioner di bawah ini.

Terima kasih Hormat kami

Dodon T Tarmidi/Tuti Angraeni

Peneliti

Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

**\* Wajib**

Alamat email \*

Email Anda

1. Asal PTS \*

Jawaban Anda

2. Prodi Responden \*

Jawaban Anda

3. Kota Prodi \*

Jawaban Anda

4. Kota Responden saat kuliah daring

Isi bila berbeda dengan Kota PTS/Prodi

Jawaban Anda

5. Saat Darurat Covid 19, media komunikasi apakah yang digunakan untuk pembelajaran daring dengan dosen? \*

WA group

Google meet

Zoom

Skype

Yang lain:

6. Saat darurat Covid19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)? \*

Kurang

Cukup

Baik

Sangat Baik

Yang lain:

7. Saat darurat Covid 19, berapakan rupiah alokasi dana yang digunakan untuk pembelian kuota internet? jika lainnya (sebutkan kisaran Dana yang digunakan dalam waktu 1 bulan) \*

Jawaban Anda

8. Siapa yang memberikan dana tersebut: . \*

Kampus

Pemerintah (bantuan kuta/pulsa)

Pribadi

Yang lain:

9. Sumber Internet yang dipergunakan \*

Langganan kabel

Wifi free

Handphone (hotspot)

Yang lain:

10. Saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, apakah memiliki kendala dengan sinyal internet? \* \*

1) Ada kendala

2) Tidak ada kendala

10. Bila ada kendala, apa yang mnejadi gangguan tersebut: \*

Jawaban Anda

11. Seberapa mudah pembelajaran daring ini digunakan? \*

- 1) Sulit
- 2) Cukup
- 3) Mudah
- 4) Sangat Mudah

12. Bagaimanakah kualitas interaksi dosen dan mahasiswa menggunakan sistem daring? \*

- \*1. Kurang
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat Baik

13. Seberapa tertarik Anda mengikuti pembelajaran Daring? \* \*

1. Sama sekali tidak tertarik
2. Kurang tertarik
3. Cukup tertarik
4. Sangat tertarik

14. Bagaimana dengan penguasaan praktikum/praktek yang dilakukan secara online, apakah ada bisa menguasainya? \*

1. Tidak menguasai
2. Kurang menguasai
3. Cukup menguasai
4. Sangat Menguasai

15. Bagaimanakah kualitas bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring? \*

1. Tidak Berkualitas
2. Kurang Berkualitas
3. Cukup Berkualitas
4. Sangat Berkualitas

16. Dimana anda sering melakukan kuliah online \*

Rumah/Kos

Kampus

Tempat umum

Yang lain:

17. Bila berlanjut pandemi ini, media apakah yang dinilai efektif untuk pembelajaran daring? \*

1. WA group
2. Google meet
3. Zoom
4. Skype

Yang lain:

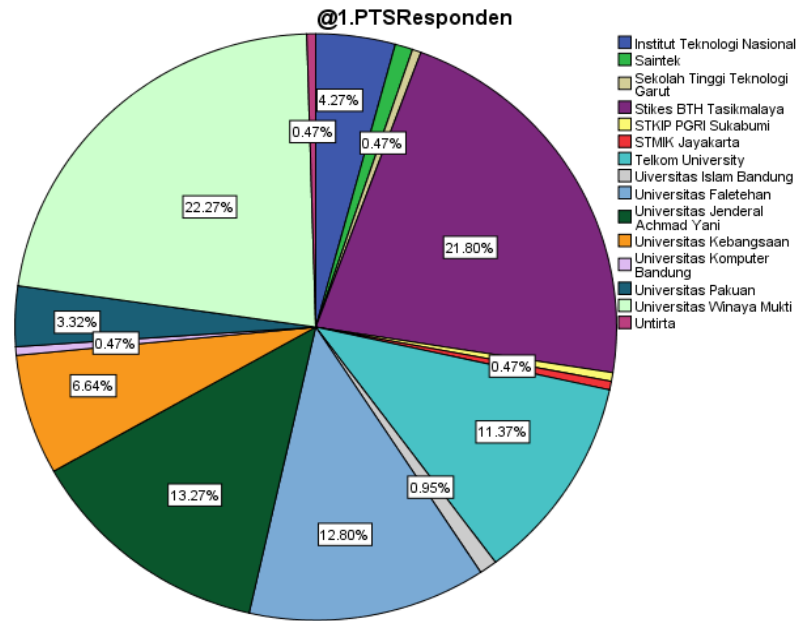
18. Bila anda ada rencana lulus saat ini, apakah kira-kira anda mampu bersaing dengan lulusan sebelum pandemi covid19 terjadi? \* \*

1. Tidak bisa bersaing
2. Bisa bersaing
3. Sangat bisa bersaing

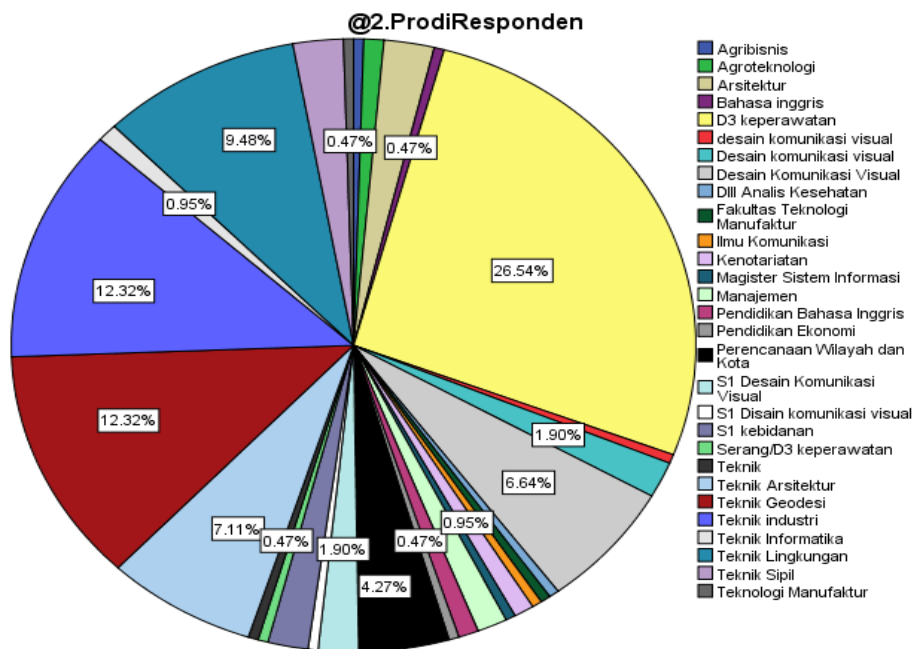
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dilapangan sebagai berikut:

#### 1. PTS Responden

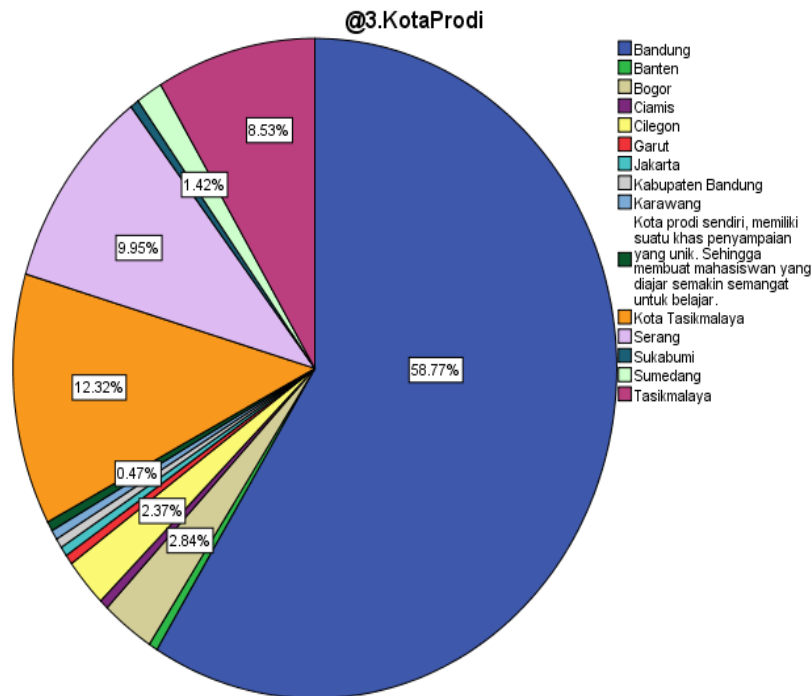


#### 2. Prodi Responden

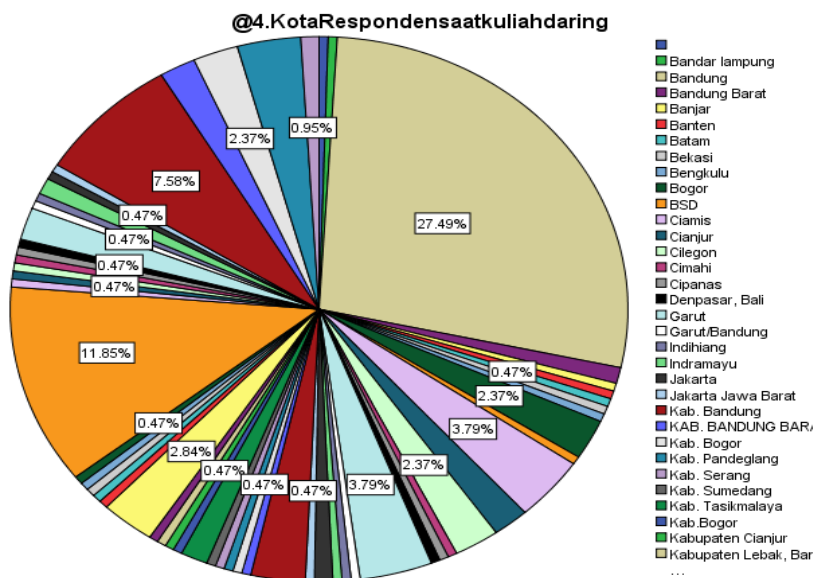




### 3. Kota Prodi



### 4. Kota Responden saat kuliah daring (Isi bila berbeda dengan Kota



PTS/Prodi)

Untuk pertanyaan no 5: Saat Darurat Covid 19, media komunikasi apakah yang digunakan untuk pembelajaran daring dengan dosen? Responden menjawab sebagai berikut: Wa grup 7,25%, Google Meet 16%, Zoom 66,8%, Skype 0%, yang lain 9,95%. Dalam pertanyaan no. 6: Saat darurat Covid19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)? Responden menjawab sangat baik sebanyak 9,5%; baik 30,8%; cukup 32,2%; kurang 27,5%.

Untuk pertanyaan no 7, Saat darurat Covid 19, berapakan rupiah alokasi dana yang digunakan untuk pembelian kuota internet? jika lainnya (sebutkan kisaran Dana yang digunakan dalam waktu 1

bulan) responden yang menjawab kurang dari Rp. 250.000,- sebesar 73%, yang menjawab Rp. 250.000 – 499.900; sebesar 22,2%, Rp.500.000 – 749.900 sebesar 7%, sisanya Rp.750.000 – 1.000.000 sebesar 0,95%. Dan untuk pertanyaan Siapa yang memberikan dana tersebut? Responden menjawab kampus sebanyak 5,7%, Pemerintah (bantuan kuota/pulsa) 11,85 %, Pribadi 79,6 %, jawaban lainnya 2,85%. Adapun Sumber Internet yang dipergunakan, responden menjawab Langganan kabel 20,4%, Wifi free 12,3%, Handphone (hotspot) 65,9%, Yang lain 1,5%. Untuk pertanyaan no 10 mengenai .saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, apakah memiliki kendala dengan sinyal internet? yang menjawab ada kendala sebanyak 88,6% dan sisanya menjawab ada kendala. Pada pertanyaan no 11 mengenai Seberapa mudah pembelajaran daring ini dilaksanakan? Responden menjawab sulit 15,2%, Cukup 64,5%, Mudah 15,6%, Sangat Mudah 3,8%. Sedangkan untuk pertanyaan no.12 Bagaimanakah kualitas interaksi dosen dan mahasiswa menggunakan sistem daring? Responden menjawab kurang 24,6%, cukup baik 49,3%, Baik 20,4%, Sangat Baik 4,7%. Pada pertanyaan no.13 Seberapa tertarik anda mengikuti pembelajaran daring? Jawaban responden sama sekali tidak tertarik 9%, kurang tertarik 37,9%, Cukup tertarik 44,5%, sangat tertarik 7,6%.

Dalam pertanyaan Bagaimana dengan penguasaan praktikum/praktek yang dilakukan secara online, apakah anda bisa menguasainya? Responden menjawab Tidak menguasai 10,9% kurang menguasai 47,9%, cukup menguasai 39,3% dan jawaban sangat menguasai 9%. Pada pertanyaan no. 15 Bagaimanakah kualitas bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring? Responden menjawab 1,4% kurang berkualitas 25,1% cukup berkualitas 65,9% sangat berkualitas 6,6%. Adapun dalam pertanyaan Dimana anda sering melakukan kuliah online? Responden menjawab Rumah/Kos ruang belajar khusus 23,7%, Rumah/Kos ruang bebas (Tempat Tidur, Ruang keluarga, Ruang makan, dll) 68,2%, Kantor 6,8%, Tempat umum (Taman, Mesjid, Gedung Lingkungan, dll) 1,4%, Tempat berbayar (Cafe, Warnet, dll) 0%, Yang lain 0%.

Pada pertanyaan no.17 Bila pandemi ini berlanjut, media apakah yang dinilai efektif untuk pembelajaran daring? Responden menjawab WA grup 9,5% Google Meet 19%, Zoom 62,6%, Skype 0,5% dan fitur bigblue button 0,5%, yang lainnya 7,9%. Adapun pada kuisisioner no 18. Bila anda ada rencana lulus saat ini, apakah kira-kira anda mampu bersaing dengan lulusan sebelum pandemi covid19 terjadi? Responden menjawab tidak bisa bersaing sebesar 23,7%, bisa bersaing 60,7%, sangat bisa bersaing 14,7%.

## PEMBAHASAN

Dari hasil data survei kuisisioner dapat diambil kesimpulan bahwa responden tersebar di 15 PTS dilingkungan LLDIKTI4 dalam 29 program studi di 14 kota asal program studi yang berdeda-beda. Responden melakukankuliah daring tersebar di 47 kota yang ada di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum teknologi sudah menyebar di pelosok Indonesia ini merupakan segi positif dari adanya dampak covid-19, segala aspek kehidupan dipaksa siap secara cepat dengan kemajuan teknologi baik itu pemerintah dan Lembaga Pendidikan khususnya dibidang sarana dan prasarana ataupun sumberdaya manusianya.

Untuk media daring pada saat covid 19 hasil responden banyak menggunakan aplikasi zoom sebanyak 66,8%. Dan yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring terlaksana dengan baik, terseruktur, sesuai dengan jadwal dan terkoordinasi dengan baik sebesar 72,5%. Adapun besaran biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk kebutuhan daring rata-rata perbulan kurang dari Rp.250.000 ini bedasarkan 73% responden yang menjawab demikian dari 211. Sedangkan yang menjawab asal dana dari pribadi untuk kegiatan daring ini sebesar 79,6%, sumber internet yang digunakan 65,9% berasal dari handphone (hospot).

Dari 211 responden pada saat dilakukan pembelajaran dengan system online yang menyatakan banyak kendala dengan sinyal internet sebanyak 88,6%, jika dilihat dari narasi alasanya

sinyal dan jaringan tersebut tidak baik akibat cuaca dan letak geografi tempat responden melaksanakan kuliah daring. Responden menyatakan sulit belajar secara daring sebanyak 15,2% hal ini terlihat dari jawaban pertanyaan selanjut yaitu mengenai kualitas interaksi dosen dan mahasiswa saat pembelajaran yang menyatakan kurang berkualitas sebanyak 24,6%. Namun demikian yang menyatakan tertarik kuliah secara daring sebanyak 53,6%, jawaban tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh mahasiswa yang berasal dari program studi keahlian yang mengharuskan mereka melakukan praktek/praktikum, karena dari data respon yang menguasai materi praktek/praktikum hanya sebesar 58,8%. Namun jika dilihat dari bahan ajar responden menyatakan bahan ajar berkualitas baik sebesar 72,5%. Responden banyak melakukan kuliah daring ini dirumah atau kos ruang bebas sebesar 68,2%.

Jika pandemic ini terus berlanjut responden meminta perkuliahan dilakukan secara daring dengan menggunakan media zoom sebanyak 62,6%, dan mereka yakin mampu bersaing dengan lulusan sebelum pandemi covid19 terjadi jika ada rencana lulus saat ini, hal ini berdasarkan hasil responden yang menyatakan mampu sebesar 60,7%.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 211 responden mahasiswa PTS dilingkungan LLDIKTI4, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pembelajaran online di perguruan tinggi di lingkungan LLDIKTI4 selama pandemi covid 19 adalah penggunaan aplikasi. Aplikasi yang banyak digunakan adalah aplikasi zoom, dan google meet. Berarti secara umum PTS dilingkungan LLDIKTI4 sudah siap dengan sarana dan prasarana berikut sumberdaya manusianya.
2. Antusias mahasiswa untuk belajar dalam kondisi pandemic ini cukup tinggi, hal ini terlihat dari kesanggupan mereka jika harus lulus saat pandemic dan nanti dilapangan harus bersaing dengan mahasiswa lain yang lulus sebelum pandemic.
3. Secara umum teknologi sudah menyebar di pelosok Indonesia ini merupakan segi positif dari adanya dampak covid-19, segala aspek kehidupan dipaksa siap secara cepat dengan kemajuan teknologi baik itu pemerintah dan Lembaga Pendidikan khususnya dibidang sarana dan prasarana ataupun sumberdaya manusianya. Tinggal memperbaiki kekurangan infrastruktur di pelosok daerah agar sinyal dan jaringan dapat terjangkau dengan baik.

Hal yang terpenting dari dampak pandemic covid 19 ini, bahwa pembelajaran untuk matakuliah tertentu (bukan matakuliah praktikum/praktek) bisa dilaksanakan secara online atau daring dengan fasilitas sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia yang telah dimiliki oleh PTS-PTS dilingkungan LLDIKTI4.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allard, Tom; Lamb, Kate (28 April 2020). "Exclusive: More than 2,200 Indonesians have died with coronavirus symptoms, data shows" dalam bahasa Inggris). Reuters. Diakses tanggal 28 April 2020.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fattah, A., Syairozi, M. I., & Rohimah, L. (2021). "YOUTH CREATIVE ENTERPRENEUR EMPOWERMENT (YOUTIVEE)": Solutions for Youth to Contribute to the Economy

- and Reduce Unemployment. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3).
- Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 5–12
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, 516 Tahun 2020, HK.03.01/Menkes/363/2020, 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Norusis, Marija J., *The SPSS Guide to Data Analysis for SPSS/PC+*, 2nd edition, 1991
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syairozi, M. I., & Handayati, R. (2017). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) Indonesia Periode 2013-2015: Pendekatan Dea (Data Envelopment Analysis). *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8(2), 93-103.
- Hj. St. Mislikhah, Dr. M.Ag., Dosen Pascasarjana IAIN Jember dan Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah S2 Pascasarjana IAIN Jember dalam [https://radarjember.jawapos.com/pascasarjana\\_iain/06/08/2020](https://radarjember.jawapos.com/pascasarjana_iain/06/08/2020)
- www. Detik.com 5 Agustus 2018. "Kematian Akibat Covid-19 Bisa Jauh Lebih Tinggi". Kompas.id. 30 April 2020. Diakses tanggal 25 Mei 2020.